

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Faktor Penyebab Perubahan Ruang Pada Unit Rumah Tipe 64 dan 68

Berdasarkan penelitian dan analisa yang telah dilakukan pada unit rumah tipe 64 dan 68, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor penyebab terjadinya perubahan ruang pada unit rumah, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. **Faktor Perubahan Struktur Keluarga / Jumlah Anggota**

Merupakan penyebab perubahan ruang karena bertambahnya jumlah atau umur dari anggota keluarga. Karena hal tersebut, dapat juga menyebabkan perlunya penambahan atau perubahan ruang karena faktor privasi, yaitu penambahan ruang karena kebutuhan penghuni untuk tidak diganggu dan untuk menjaga kerahasiaan diri sendiri.

b. **Faktor Identitas Diri**

Penyebab perubahan ruang karena keinginan pemilik rumah untuk mengekspresikan dirinya dengan mengubah rumahnya sesuai dengan karakter dan keinginannya. Dalam mengekspresikan dirinya, dilakukan perubahan-perubahan ruang yang dapat disebabkan oleh faktor kebutuhan ruang, yaitu perubahan karena tidak tersedianya ruang yang dibutuhkan oleh penghuni.

c. **Faktor Gaya Hidup**

Penyebab perubahan ruang karena gaya hidup penghuninya dalam beraktivitas sehari-hari, sehingga membutuhkan tambahan ruang atau tidak membutuhkan ruang yang telah disediakan oleh pengembang. Gaya hidup tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti :

1. **Faktor Hobi** : Penyebab perubahan ruang karena kebutuhan untuk melakukan aktivitas dari hobi penghuninya, sehingga membutuhkan wadah untuk menampung aktivitas tersebut.
2. **Faktor Pergaulan** : Penyebab perubahan ruang karena adanya interaksi sosial penghuni dengan orang di lingkungannya. Sehingga membutuhkan ruang untuk mewadahi interaksi tersebut.

3. Faktor Jenis Pekerjaan : Penyebab perubahan ruang karena pekerjaan yang dilakukan penghuni dan pekerjaan tersebut dilakukan didalam rumahnya.
- d. Faktor Teknologi baru
Penyebab perubahan ruang karena adanya teknologi baru sehingga ruangan yang biasanya diperlukan menjadi tidak lagi diperlukan karena sudah tergantikan dengan teknologi.
- e. Faktor Lingkungan
Penyebab perubahan ruang karena kondisi lingkungan rumahnya, baik lingkungan buatan maupun lingkungan alamnya.

5.1.2. Perubahan Ruang Yang Paling Banyak Terjadi Pada Unit Rumah Tipe 64 dan 68

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perubahan ruang yang paling banyak terjadi pada sampel yang diteliti adalah :

1. Relokasi area dapur, karena faktor privasi. Penghuni cenderung menginginkan dapurnya lebih privat. Dengan merelokasinya, dimensi dapur dapat diperluas sehingga didapat luas ideal dapur $\pm 5 \text{ m}^2$, lebih luas dari yang disediakan oleh pengembang.
2. Menghilangkan taman belakang, karena faktor kebutuhan ruang. Penghuni merasa cukup dengan taman yang berada di depan rumah, selain itu dengan adanya taman belakang juga harus menambah biaya perawatan taman. Penghuni lebih memilih menghilangkan area taman dan menggantinya dengan ruang guna lainnya yang dirasa lebih penting.
3. Memperluas teras depan menjadi $\pm 6 \text{ m}^2$, karena faktor identitas diri. Dimensi yang disediakan oleh pengembang dirasa sangat kecil (3 m^2), sehingga penghuni memperluasnya sehingga rumah terasa lebih besar. Dengan teras depan yang lebih luas juga dapat menjadi tempat untuk rak sepatu, atau parkir motor dan sepeda penghuni. Dengan memperluas teras depan, bentuk taman bagian depan juga menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dirawat.

Dari aspek tata letak ruang, fungsi ruang, dan dimensi ruang, terdapat beberapa perubahan lain yang dominan terjadi, yaitu :

a. Tata Letak Ruang

Selain merelokasi dapur, perubahan tata letak ruang lain yang dominan adalah :

- 7 dari 10 sampel penelitian merelokasi kamar mandi ART ke bagian belakang rumah karena faktor privasi. Luas ideal kamar mandi ART setelah di relokasi adalah $\pm 2-2.7 \text{ m}^2$, masih sesuai dengan luas yang disediakan pengembang.
- 6 dari 10 sampel penelitian merelokasi area makan, umumnya direlokasi karena mengikuti letak dapur yang juga direlokasi sehingga tetap berdekatan. Luas ideal area makan setelah di relokasi adalah $\pm 10 \text{ m}^2$, masih sesuai dengan luas yang disediakan pengembang.

b. Fungsi Ruang

Selain menghilangkan taman belakang, perubahan fungsi ruang lain yang dominan adalah :

- 8 dari 10 sampel penelitian menambah area jemur karena tidak disediakan oleh pengembang. Luas ideal area jemur yang ditambahkan penghuni adalah $\pm 6-10 \text{ m}^2$.
- 8 dari 10 sampel penelitian menambah gudang karena tidak disediakan oleh pengembang. Luas ideal gudang yang ditambahkan penghuni adalah $\pm 3.5-5 \text{ m}^2$.
- 5 dari 10 sampel penelitian menghilangkan kamar tidur ART karena tidak lagi membutuhkan asisten rumah tangga yang tinggal bersama.

c. Dimensi Ruang

Selain memperluas dimensi teras depan, perubahan dimensi ruang lain yang dominan adalah :

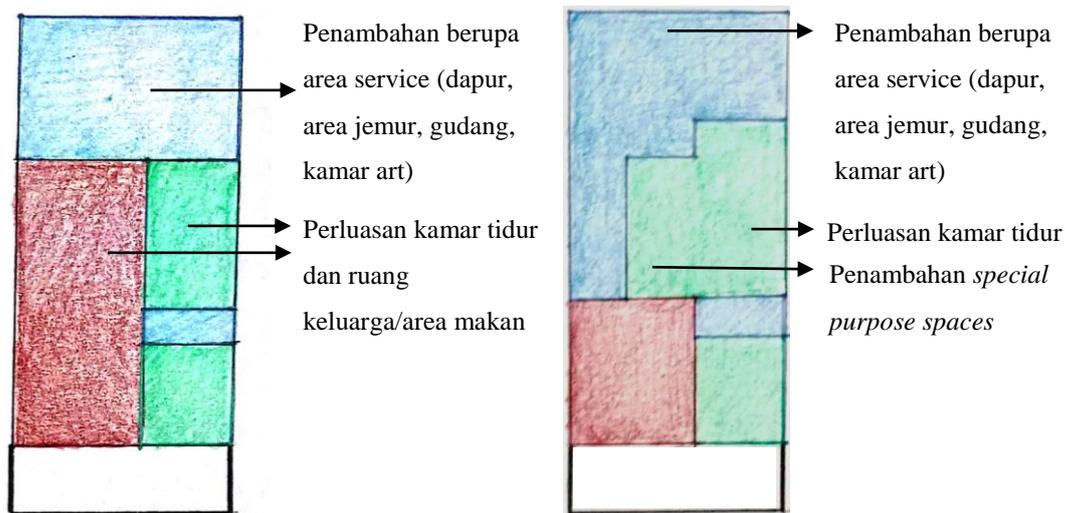
- 7 dari 10 sampel penelitian mempersempit luas taman depan sehingga bentuknya menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dirawat. Luas ideal taman depan setelah dipersempit penghuni adalah $\pm 12 \text{ m}^2$, jauh lebih kecil dari yang disediakan pengembang.
- 7 dari 10 sampel penelitian memperluas/mempersempit kamar tidur belakang karena faktor jumlah anggota. Luas ideal kamar tidur belakang (cenderung menjadi yang utama) setelah diubah adalah $\pm 9.5, 19, 16.5 \text{ m}^2$

- 6 dari 10 sampel penelitian memperluas *carport* sehingga masih ada jalur sirkulasi saat mobil sedang terparkir. Luas ideal *carport* setelah diubah adalah $\pm 20 \text{ m}^2$.

Berdasarkan analisa, dari 10 sampel penelitian yang dilakukan pada unit rumah tipe 64 dan 68 pada perumahan Taman Beverly Lippo Cikarang, mengalami perluasan bangunan dari 64 m^2 menjadi $\pm 108 \text{ m}^2$, dan dari 68 m^2 menjadi $\pm 108 \text{ m}^2$ dan $\pm 120 \text{ m}^2$.

5.1.3. Perubahan Pola Tata Ruang Yang Paling Banyak Terjadi

Berdasarkan penelitian dan analisa yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pola tata ruang baru yang paling banyak digunakan pada sampel penelitian adalah pola tata ruang 3 dan 4.



Gambar 5.1. Pola Tata Ruang 3 dan 4 yang Paling Banyak Digunakan

Dari kedua pola ini, taman belakang dihilangkan dan digantikan oleh area service yang diletakkan di bagian belakang rumah yang biasanya berupa dapur, area jemur, gudang, kamar mandi ART, dan beberapa terdapat kamar tidur ART dan tempat cuci. Pada kedua pola ini juga terjadi perluasan kamar tidur belakang yang biasanya merupakan kamar tidur utama. Selain itu juga terdapat perluasan ruang keluarga/area makan dan penambahan *special purpose spaces* yang dapat berupa kamar tidur, ruang kerja, atau ruang untuk hobi. Pada kedua pola ini memiliki organisasi ruang bersifat cluster dan memiliki zona dari depan ke belakang yang publik-semipublik-privat.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah saran atas desain arsitektural yang menyesuaikan dengan kebutuhan calon penghuninya sehingga dapat meminimalisir perubahan ruang yang akan terjadi, dalam bentuk :

1. Luasan taman belakang yang tidak terlalu besar, sehingga dapat digunakan untuk ruang-ruang lebih dibutuhkan seperti ruang-ruang service (gudang dan area jemur). Dengan demikian, penghuni dapat tetap mempertahankan taman belakang sehingga manfaat dari adanya taman di belakang pada rumah dapat terpenuhi.
2. Ruang-ruang service seperti dapur, gudang, area jemur, dan tempat cuci harus disediakan dengan luas dan letak yang sesuai dengan kebutuhan, karena area service merupakan area yang cukup penting untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.
3. Walaupun merupakan tipe rumah kecil, penghuni tetap menginginkan rumah yang terkesan luas, salah satunya dengan teras depan yang luas. Selain itu, ukuran *carport* juga harus diperhatikan sehingga tetap ada sirkulasi yang baik ke dalam unit rumah ketika mobil sedang parkir.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. (1975). *The Environment and Social Behavior*. Monterey, CA : Brooks/Cole.
- Budihardjo, Eko. (1998). *Sejumlah Masalah Permukiman Kota*. Bandung: PT. Alumni
- Broadbent, Geoffrey. (1980). *Design In Architecture*. New York : John Willey and Sons.
- Ching, Francis D.K. (1979). *Architecture : Form, Space & Order*. New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Habraken, N.J. (1982). *Transformation of the Site*. London : MIT Lab. Of Architecture and Planning.
- Habraken, N.J. (1976). *Variations: The Systematic Design of Supports*. London : MIT Lab. Of Architecture and Planning.
- Mowen, John C dan Michael Minor. (2002). *Perilaku Konsumen*. Jakarta : Erlangga.
- Rapoport, A. (1969). *House, Form and Culture*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall
- Yusuf, Asep Warlan. (1997). *Pranata Pembangunan*. Bandung : Universitas Parahyangan.

Peraturan :

- UU No 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman
Undang-Undang No 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang

Jurnal :

- Agusinta D, Ni Ketut & Swanendri, Ni Made. (2007). Rancangan Rumah Tumbuh Tipe KPR BTN di Kota Denpasar. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, Vol.2
- Haryadi & Setiawan B. (1995). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta : PP-PSL.
- Kellet P., Toro A. & Haramoto E. (1993). *Dweller – Initiated Changes and Transformations of Social Housing: Theory and Practice in The Chilean Context*. *Open House International*. Vol. 18 No 4, pp. 3-10.
- Kurniasih, Sri. (2007). *Usaha Perbaikan Permukiman Kumuh di Petukangan Utara-Jakarta Selatan*. *Jurnal Teknik Arsitektur Budi Luhur*, Jakarta.
- Marcella L, Joyce. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Sinai, I. (2001). *Moving or Improving: Housing Adjustment Choice in Kumasi, Ghana*. *Housing Studies*. Vol.16 No. 1, pp. 97 – 114
- Sjaifoel, Ellyta. (2008). *Kajian Perubahan Fisik Rumah Tinggal Pada Permukiman Perumnas Martubung Medan*. *Thesis Magister Teknik Arsitektur*, Universitas Sumatera Utara: tidak diterbitkan.
- Stevanus, D., Thahir Ady & Indartoyo. (2015). *Studi Perubahan Fungsi Ruang Pada Unit Rumah Tinggal Di Cluster Orlando Dan Georgia, Kota Wisara Cibubur*. *Agora, Jurnal Arsitektur*. Vol 15 No 1.
- Tripple, A.G. 2000. *Extending Themselves: User Initiated Transformations of Government-Built Housing in Developing Countries*. Liverpool: Liverpool Univ. Press.

Internet :

- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 6 November 2017, 08.22 WIB)
- <https://www.lamudi.co.id/laporan-2017> (diakses pada 6 November 2017, 06.23 WIB)

